

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP
PELAKSAAAN PRAKERIN PADA SISWA SMK N 2 PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh:
RIA MALASARI
61272/2004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

ABSTRAK

RIA MALASARI 61272/2004: Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Pelaksanaan Prakerin Pada Siswa SMK N 2 Pariaman, Skripsi Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Di bawah bimbingan Bapak. Drs. Auzar Luky dan Ibu. Dra. Armida S,MSi

Secara umum penelitian yang dilaksanakan ini memiliki dua tujuan utama yaitu mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi pelaksanaan praktek kerja industri (Prakerin) di SMK Negeri 2 Pariaman. Tujuan kedua adalah untuk mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi pelaksanaan praktek kerja industri siswa di SMK Negeri 2 Pariaman. Didalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SMK Negeri 2 Pariaman, sedangkan sampel adalah 77 orang siswa yang telah melaksanakan Prakerin. Pemilihan sampel dilakukan secara random.

Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah primer, yaitu data yang dicari dan diteliti secara langsung oleh peneliti serta belum pernah dipublikasikan oleh pihak pihak yang berkepentingan didalam penelitian ini. Untuk mempermudah peneliti melakukan analisis maka peneliti membagi faktor analisis kepada item item pertanyaan yang berjumlah 30 item.

Untuk melakukan analisis data maka digunakan dua metode analisis yaitu kualitatif, dalam metode tersebut peneliti melakukan narasi hasil penyebaran kuesioner dengan menggunakan TCR, sedangkan analisis kuantitatif dicari dengan menggunakan model analisis factor.

Berdasarkan hasil pengujian analisis factor yang telah dilakukan ditemukan sembilan faktor utama yang mempengaruhi pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri 2 Pariaman, yaitu kemampuan kecerdasan siswa, faktor kedua adalah motivasi diri yang dimiliki siswa, faktor ketiga adalah psikologis siswa, faktor keempat adalah kemampuan analisis siswa, faktor kelima adalah sosialisasi keluarga, faktor keenam adalah komitmen siswa dan lingkungan eksternal. Faktor ketujuh adalah pemahaman dan keluarga, faktor kedelapan adalah infrastruktur sedangkan faktor kesembilan adalah dorongan orang tua. Untuk pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi pelaksanaan Prakerin adalah kemampuan dan kecerdasan siswa.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	8
A. Kajian Teori	8
1. Praktek Kerja Industri	8
2. Faktor Internal dan Eksternal	23
3. Tingkat Pendidikan Orang Tua	24
4. Tingkat Pendapatan Orang Tua	26
B. Kerangka Konseptual	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	31
D. Jenis dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Definisi Operasional	35
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	42
B. Hasil Penelitian	43
C. Analisis Deskriptif	44
D. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	63
A. Simpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65

LAMPIRAN

NAMA : RIA MALASARI

BP/NIM : 2004/61272

PRODI : PENDIDIKAN EKONOMI

KEAHLIAN : ADMINISTRASI PERKANTORAN

**JUDUL : PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL
TERHADAP PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA
INDUSTRI (PRAKERIN) PADA SISWA SMK N 2
PARIAMAN**

**PEMBIMBING : 1. Drs. Auzar Luky
2. Dra. Armida S,M.Si
3. Dr. H. Idris,Msi
4. Dessi Susanti S.Pd**

HARI/TANGGAL : JUMAT/19 FEBRUARI 2010

PUKUL : 13.30

RUANGAN : D.81 A

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Daftar Hadir Siswa	4
1.2 Persentase Kelulusan Prakerin	5
3.1 Populasi Siswa SMKN 2 Pariaman	31
3.2 Skor Jawaban Setiap Pernyataan	33
3.3 Indeks Realibilitas	35
3.4 Kisi-kisi	35
3.5 Kategori Variabel tentang Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Pelaksanaan Prakerin	38
4.1 Deskriptif Indikator Kesehatan dan Intelegensi Bakat	44
4.2 Deskriptif Indikator Minat Mengikuti Praktek Industri	45
4.3 Deskriptif Indikator Motivasi Siswa Mengikuti Praktek Industri	47
4.4 Deskriptif Indikator Cara Belajar Siswa	48
4.5 Deskriptif Indikator Faktor Keluarga	49
4.6 Deskriptif Indikator Faktor Lingkungan	50
4.7 Deskriptif Indikator Faktor Lingkungan Keluarga	51
4.8 Deskriptif Indikator Faktor Lingkungan Sekolah	52
4.9 Hasil Uji Normalitas	53
4.10 Analisis KMO (Kaiser Mayer-Oiken)	54
4.11 Communalites	55
4.12 Total Variance Explained	56

4.13 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Prakerin pada SMKN 2	
Pariaman	58

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual	29
------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Angket Penelitian
2. Data Tabulasi Uji Coba Angket
3. Tabel Distribusi Frekuensi
4. Analisis Faktor
5. Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilakukan melalui pendidikan, oleh sebab itu usaha peningkatan mutu pendidikan haruslah menjadi perhatian utama bagi guru, orang tua, masyarakat dan pemerintah. Salah satu indikator mutu pendidikan yang baik adalah dengan semakin baiknya hasil belajar yang dicapai mahasiswa dalam setiap jenjang pendidikan yang mereka ikuti.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengalami percepatan luar biasa telah mendorong terjadinya era industrialisasi. Perkembangan ini menuntut tersedianya tenaga kerja terdidik dan sekaligus terlatih yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan mampu mengembangkan dirinya untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi.

Pendidikan yang berkualitas adalah salah satu cara untuk menghasilkan manusia yang berkualitas yang dapat menentukan maju mundurnya suatu negara. Menurut UU SISDIKNAS No 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya,

masyarakat, bangsa dan negara. Dari pengertian tersebut dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas dan berguna bagi kehidupan manusia tersebut, bangsa dan negara.

Hasil belajar merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam mengikuti suatu pembelajaran. Hasil belajar sering juga dijadikan pedoman atau bahan pertimbangan dalam menentukan pendidikan, hasil belajar ini menuntut partisipasi berbagai pihak terkait agar mengarahkan perhatiannya kepada usaha peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan menengah kejuruan merupakan salah satu bentuk pendidikan yang diselenggarakan pemerintah untuk menghasilkan manusia yang berkualitas untuk terampil yang lulusannya diharapkan dapat memasuki lapangan kerja, bekerja di industri atau perusahaan perlu mengembangkan sikap profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dengan demikian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jika hanya mengadakan kemampuan sendiri tentu tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk selalu memperbaharui atau meningkatkan sarana dan prasarana dalam menyiapkan lulusan menjadi calon tenaga kerja sesuai dengan tuntutan lapangan kerja yang sangat bervariasi dan selalu berkembang pesat.

Sehubungan dengan pemerintah melalui Depdiknas secara proaktif melalui program (*link and Match*) perluasan hubungan) melalui pendidikan sistim ganda yang diselenggarakan melalui praktek kerja industri. Tujuan Praktek kerja industri ini adalah mempersiapkan tenaga yang berkompeten

dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan bidangnya, terutama yang berhubungan dengan kualitas tenaga kerja dimana SMK sebagai penyedia Sumber Daya Manusia dan dunia kerja

Praktek kerja industri adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang secara sistematis dan sinkron memadukan antara program pendidikan di sekolah dengan kegiatan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia industri. Kebijakan praktek kerja industri akan terlaksana dengan baik apabila kerja sama antar sekolah dan dunia usaha atau industri telah terjalin dengan optimal. Kerja sama ini berlangsung dalam proses belajar mengajar melalui proses perencanaan, penyelenggaraan sampai tahap evaluasi belajar.

Pihak SMK harus dapat memanfaatkan untuk bekerja sama dengan dunia industri ini sebagai tempat pelatihan yang efektif bagi pembentukan keterampilan para lulusan. Kemampuan lulusan harus bertujuan membekali lulusan yang mandiri dan memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan IPTEK dan tuntutan dunia kerja, sebab SMK merupakan sekolah yang lebih mengutamakan kemampuan atau keterampilan untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Melalui praktek kerja industri ini, di harapkan SMK mampu menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang berkualitas dan mempunyai daya saing yang tinggi.

Dalam arti yang sebenarnya, praktek kerja industri memberikan nilai tambah yang sangat berarti bagi sekolah maupun industri. Bagi sekolah para siswa akan terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar pada kondisi

yang lebih nyata. Sebaliknya bagi industri akan mendapatkan lulusan yang terampil sebagai tenaga kerja siap pakai.

Dari survey awal penulis amati bahwa ada sebagian siswa yang tidak begitu serius dan fokus dalam melaksanakan prakerin, hal tersebut terlihat dari jumlah absensi siswa yang mencapai angka 15% – 20% selama prakerin dilaksanakan. Dari beberapa pertanyaan lisan yang peneliti ajukan pada siswa yang melaksanakan prakerin beberapa orang diantaranya menjawab kurangnya motivasi mereka dalam melaksanakan prakerin disebabkan tidak sesuai penempatan individu dalam sebuah instansi yang disepakati bersama sebagai tempat praktek. Kondisi ini sering terjadi seperti seorang siswa yang memiliki konsentrasi pariwisata ditempatkan untuk melaksanakan prakerin di mini market, kondisi ini jelas membuat motivasi siswa menjadi menurun untuk melaksanakan prakerin. Berdasarkan hasil survey kondisi yang memperlihatkan ketidak fokusan siswa dalam mengikuti prakerin terlihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Daftar Hadir Siswa

Periode	Jumlah Siswa	Jarang Masuk prakerin	Penempatan Yang Tidak Sesuai Dengan Jurusan
1	164	20%	7%
2	164	15%	5%

Sumber Tata Usaha SMKN 2 Pariaman

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah siswa yang melaksanakan prakerin pada periode pertama sebanyak 164 orang siswa, pada periode pertama terdapat 20% siswa yang jarang masuk dalam melaksanakan prakerin dan 7% siswa tidak sesuai dengan penempatan jurusan yang diambil.

Sedangkan pada periode kedua siswa yang melaksanakan prakerin terdapat 15% siswa yang jarang masuk dalam melaksanakan prakerin dan 5% penempatan siswa tidak sesuai dengan jurusan yang mereka ambil dan hal ini juga dibuktikan dengan hasil belajar siswa dalam melaksanakan prakerin.

Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil praktek kerja industri yang di dapat oleh siswa selama melaksanakan prakerin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Persentase kelulusan praktek kerja industri

No	Rentang Nilai	Kriteria Nilai	Jumlah siswa	Persentase
1	9.00 – 10,00	A	0	0,00 %
2	7,51 – 8,99	B	80	24,39 %
3	6.00 - 7.50	C	160	48,78 %
4	0.00 - 5.99	D	88	26,82 %
Jumlah			328	100,00 %

Sumber Tata usaha SMK 2 Pariaman

Berdasarkan hasil ini dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar prakerin siswa kurang memuaskan. Dari 328 siswa tidak seorangpun siswa yang memperoleh nilai A dan hanya 80 orang yang memperoleh nilai B dan sebagian besar bernilai C bahkan 26,82% siswa memperoleh nilai D. Hal ini disebabkan oleh siswa tidak serius dalam melaksanakan prakerin.

Oleh karena itu, agar praktek kerja industri dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan maka perlu dilakukan suatu penelitian **Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) Pada Siswa SMK N 2 Pariaman.**

Berdasarkan uraian dan pokok-pokok permasalahan di atas peneliti tertarik untuk menelusuri faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi siswa dalam melaksanakan prakerin.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang bersemangat dalam melaksanakan praktek kerja industri
2. Siswa jarang masuk untuk melaksanakan Prakerin
3. Faktor lingkungan mempengaruhi siswa dalam melaksanakan prakerin
4. Siswa tidak serius dalam melaksanakan prakerin
5. Dari hasil prakerin tidak ada yang mendapatkan nilai A
- 6.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada faktor-faktor internal dan eksternal yang terdiri dari minat, motivasi dan cara belajar dan faktor eksternal lingkungan, tingkat pendidikan orang tua, rata-rata hasil belajar prakerin siswa tidak ada yang mendapatkan nilai A.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Prakerin siswa SMK N 2 Pariaman.
2. Faktor apa yang paling dominan yang mempengaruhi Prakerin siswa SMK N 2 Pariaman.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi praktek kerja industry di SMK N 2 Pariaman.

F. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait, yang antara lain dapat digunakan:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi sekolah, sebagai sumbangan ilmiah dan juga masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.
3. Bagi peneliti lainnya, sebagai perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Praktek Kerja Industri

Menurut Mayulis (2009) prakerin merupakan suatu pola penyelenggaraan pendidikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang merupakan penyelenggaraan pendidikan profesional yang memadukan secara sistematis. Program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja langsung di dunia kerja terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Praktek kerja industri bukan hanya kegiatan praktek kerja industri atau perusahaan dan instansi melainkan upaya bersama antara pihak sekolah dengan DU/DI untuk mempersiapkan tamatan-tamatan agar siap pakai.

a. Pelaksanaan Prakerin di SMK N 2 Pariaman

Dalam rangka memecahkan masalah kesenjangan antara dunia pendidikan dengan pemakai tenaga kerja maka Depdikbud RI meluncurkan kegiatan magang sebagai sebagai program wajib SMK.

Prakerin merupakan pola pembelajaran yang dilakukan di dua tempat yaitu sekolah dan DU/DI sebagai pasangan institusi. Dimana prakerin merupakan ajang pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mengkoordinasikan suatu

pekerjaan di lapangan serta menambah wawasan siswa. Program ini dirancang untuk melatih siswa agar mampu beradaptasi di dunia usaha atau industri dengan bekal teori yang diperoleh di sekolah..

Pelaksanaan Praktek Kerja industri dalam konsep kerjanya di koordinasikan oleh Pokja Prakerin sampai proses evaluasi yang nantinya dalam pertengahan waktu di survey oleh guru pembimbing dari sekolah untuk melihat bagaimana perkembangan siswa selama melaksanakan Prakerin. Baik buruknya penilaian DU/DI yang memberikan nilai yang nantinya nilai tersebut akan dicantumkan dalam sertifikat Prakerin yang nantinya akan diterima pada akhir pelaksanaan praktek kerja industri tersebut.

Untuk mendapatkan hasil yang baik dari Pelaksanaan Praktek Kerja Industri ini maka program kerjanya harus di susun dan di rancang bersama secara efektif sehingga dapat mencapai tujuan yang maksimal. Maka dari itu dalam penyusunan kurikulum perlu di lakukan penyesuaian/sinkronisasi antara materi yang tertuang dalam kurikulum dengan bidang-bidang pekerjaan yang tersedia di DU/DI sebagai tempat yang di jadikan wahana belajar dalam penguasaan keahlian kejuruan.

b. Prinsip-prinsip Prakerin

Adapun prinsip prakerin menurut Direktur Dikmenjur Pak pahan yaitu:

- 1) Program pendidikan kejuruan tidak lagi mutlak milik SMK akan tetapi sudah menjadi milik bersama, sekolah dengan DU/DI.

- 2) Program pendidikan tidak lagi di laksanakan di satu tempat (sekolah) saja akan tetapi di laksanakan di dua tempat yaitu DU/DI dan Instansi pemerintahan.
- 3) Sasaran yang ingin di capai lewat system ini adalah di hasilkannya tenaga kerja yang memiliki tingkat kemampuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan dunia kerja.

c. Materi/Isi

Materi/isi pelajaran program pendidikan dan pelatihan untuk Prakerin di SMK meliputi 5 kelompok program pendidikan yaitu :

1) Komponen pendidikan umum (*normative*)

Untuk membentuk peserta didik menjadi warga Negara yang baik yang memiliki karakteristik sebagai warga Negara dan bangsa Indonesia.

2) Komponen pendidikan dasar (adaptif)

a). Untuk memberi bekal penunjang bagi penguasaan keahlian profesi dan bekal kemampuan pengembangan diri untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b). Komponen teori kejuruan

Untuk membekali pengetahuan tentang teori kejuruan bidang keahlian yang bersangkutan.

c). Komponen praktek dasar kejuruan

Berupa latihan dasar untuk menguasai secara baik dan benar sesuai dengan persyaratan keahlian profesi.

d). Komponen keahlian produktif

Berupa kegiatan bekerja langsung secara terprogram dalam situasi sebenarnya untuk mencapai tingkat keahlian dan sikap kerja profesional.

e). Metode Prakerin

Metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses pendidikan. Proses dalam belajar mengajar akan berjalan dengan lancar maka metode yang digunakan adalah metode yang baik. Metode yang di gunakan di SMK dalam penyelenggaraan prakerin adalah :

- (1) Komponen umum (normative) dan komponen pendidikan dasar (adaptif) serta komponen kejuruan dilaksanakan di SMK dan menjadi tanggung jawab SMK.
- (2) Komponen praktek dasar kejuruan yang dapat dilakukan di sekolah, institusi pasangan atau di dua tempat sekolah dan DU/DI.
- (3) Komponen praktek keahlian produktif yang dilaksanakan di DU/DI dimana proses kerja yang sesungguhnya berlangsung dan sepenuhnya menjadi tanggung jawab DU/DI dan sekolah yang bersangkutan.

d. Waktu

Pelaksanaan prakerin dilakukan sesuai dengan kebijaksanaan yang diambil oleh sekolah yang bersangkutan apakah menggunakan *block*

release atau *day release*. Dalam penyelenggaraan block release dapat di sepakati bersama dengan dunia usaha apakah dua bulan atau satu semester. Sedangkan dalam penyelenggaraan *day release* di sepakati bersama antara sekolah dengan institusi Prakerin

e. Manfaat Pelaksanaan prakerin

Manfaat atau nilai tambah yang di dapat dengan adanya pelaksanaan Prakerin adalah:

1. Bagi Siswa

- a). Siswa dapat mengetahui bagaimana situasi kerja yang sebenarnya nantinya.
- b). Siswa dapat lebih memantapkan diri setelah pelaksanaan prakerin tersebut.

2. Bagi DU/DI

- a). Dapat memantau peserta prakerin yang nantinya dapat direkrut untuk bekerja
- b). Bila di atur dengan baik dan di rancang sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja pada perusahaan maka prakerin dapat merupakan pasokan tenaga kerja yang relatif banyak dan berkualitas.

3. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan out put pendidikan secara signifikan baik kualitatif maupun kuantitatif.

2. Faktor Internal dan EksSternal

a. Faktor Internal

1) Faktor Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani amat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang terganggu kesehatannya baik secara fisik seperti sakit kepala, demam, pilek, batuk, dan sebagainya maupun psikis seperti mengalami gangguan pikiran dan perasaan kecewa maka akan dapat mempengaruhi dan mengurangi semangat belajar. Oleh karena itu pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang agar tetap bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

2) Faktor Intelegensi dan Bakat

Menurut Purwanto (1996:2), "intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu". Kemudian Slameto yang dikutip dari Chaplin (1995:56) mengemukakan :

"Intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri dari kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat"

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam proses belajar mengajar, siswa yang mempunyai tingkat

intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi rendah. Walaupun demikian, siswa yang memiliki intelegensi tinggi belum tentu akan selalu berhasil dalam belajarnya, karena belajar merupakan suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain.

Sementara itu menurut Slameto yang di kutip dari Hilgard (1995:57) "*Aptitude is the capacity to learn*", bakat merupakan kemampuan untuk belajar dan kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat dapat mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena dia senang belajar dan selanjutnya pasti akan lebih giat lagi dalam kegiatan belajarnya.

3) Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi merupakan dua aspek psikis yang memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian prestasi belajar. Slameto berdasarkan kutipan dari Hilgard (1995:57) menyatakan "*interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*", minat adalah kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati tersebut diperhatikan secara terus menerus disertai dengan

rasa senang yang akan menimbulkan kekuasaan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena siswa tidak merasakan daya tariknya. Sebaliknya bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan lebih mudah untuk dipelajari dan dicerna.

Motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan, yang biasa berasal dari luar dan dari dalam diri seseorang. Motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu, atau karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), seperti dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Sebaliknya belajar dengan motivasi lemah akan cenderung malas dalam belajar bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran tersebut.

Motivasi merupakan kata lain yang berarti dorongan atau gerakan. Motivasi menurut Karlono (1995:3) adalah "dorongan yang mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan

seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan”. Dalam belajar siswa hendaknya mempunyai motivasi belajar yang kuat. Hal ini akan memperbesar kegiatan dan usahanya untuk mencapai prestasi yang tinggi. Bila motivasi tersebut berkurang maka berkurang pulalah usaha dan kegiatan serta kemungkinannya untuk mencapai prestasi yang tinggi. Dalyono (1997:57) mendefinisikan ”motivasi sebagai tenaga penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan”.

Dalam belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Sardiman (2004) mengemukakan bahwa ”motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual”. Peranan motivasi kepada siswa menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki motivasi akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan defenisi di atas, maka dapat disimpulkan motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu jika dia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan

atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Mudjiono (2003:97) mengemukakan tentang unsur-unsur yang mempengaruhi motif belajar :

a) Cita-cita atau persaingan

Hal ini akan memberikan pengaruh dalam diri siswa dimana setiap siswa mempunyai cita-cita dan tujuan yang berbeda-beda. Aspirasi dalam diri siswa dapat terbentuk melalui pemberian, penguatan, dengan hadiah atau hukuman. Misalnya dengan adanya nilai yang tinggi dapat memberikan motivasi kepada diri siswa dalam belajar.

b) Kemampuan siswa atau usaha siswa

Dalam hal ini akan terlihat adanya kemampuan dalam diri siswa untuk mencapai hasil yang memuaskan. Untuk itu di butuhkan usaha diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Misalnya dengan kehadiran dalam mengikuti pelajaran dan membahas soal yang terkait dengan pelajaran yang di bahas.

c) Kondisi siswa atau suasana hati

Motivasi belajar siswa akan meningkat jika kondisi jasmani dan rohani dalam keadaan stabil. Untuk itu kondisi fisik dan suasana hati akan sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Misalnya dengan adanya semangat dalam belajar maka perasaan senang akan timbul dalam dirinya.

d) Kondisi lingkungan siswa

Hal ini sangat memberikan pengaruh dalam belajar dengan terciptanya lingkungan belajar yang aman, tertib dan disiplin maka motivasi belajar siswa dapat di perbuat.

e) Unsur dinamis dalam belajar

Dalam belajar siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi sehingga akan memberikan dorongan pada siswa untuk belajar. Misalnya keaktifan siswa dalam belajar dengan membentuk kelompok diskusi dengan teman sebaya.

4) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar, belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologi dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Selain itu, waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran serta teknik-teknik elajar seperti cara membaca, mencatat atau bagaimana cara menarik sebuah kesimpulan juga akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.

Cara belajar merupakan cara yang harus dilalui untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan dimana cara-cara yang dipakai akan menjadi kebiasaan (Slameto, 1995:82).

Ada cara belajar efektif dan efisien agar proses belajar itu berhasil :

1) Cara belajar di rumah

a) Pembuatan jadwal dan waktu pelaksanaannya.

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap hari (Slameto, 1995:82) seorang pelajar utamanya adalah belajar, dimana jumlah jam pelajaran di sekolah sudah ditentukan. Sedangkan sisa waktu yang ada dapat dimanfaatkan di rumah.

Adapun cara pembuatan jadwal yang baik menurut Kartono (1985:17) adalah:

- a). Tetapkan waktu untuk kegiatan yang anda ketahui.
- b). Selidiki kapan anda dapat belajar dengan baik.
- c). Sediakan waktu untuk rekreasi atau istirahat secukupnya.
- d). Susunlah acara untuk hari minggu yang berbeda dengan hari-hari lainnya

b) Membuka buku

Membaca merupakan kegiatan yang menuntut usaha penuh dan seluruh perhatian. Agar dapat belajar dengan baik maka dapat digunakan teknik-teknik membaca yang sistematis dan cepat. Menurut Kartono (1995:52) "seseorang yang dapat membaca dengan cepat seringkali dapat mengingat lebih banyak apa yang dibacanya dibanding dengan membaca lambat". Adapun teknik membaca yang dianjurkan para ahli menurut Thabrany (1997:91):

- a). Menetapkan tujuan membaca.
- b). Membaca sepintas lalu .
- c). Dapatkan ide pokok dan rincian penting.
- d). Menggunakan mata.
- e). Meningkatkan kemampuan membaca
- f). Metode menggunakan membaca.
- g). Menggaris bawahi hal-hal yang penting.

c). Mengulang bahan pelajaran

Mengulang bahan pelajaran mutlak diperlukan oleh seorang siswa. Mengulang pelajaran bertujuan untuk menguasai bahan pelajaran yang belum dikuasai atau mudah terlupakan agar dapat diingat dengan baik. Kesalahan yang banyak dilakukan siswa adalah hanya menghafal tanpa mengerti apa yang dihafal. Menurut Thabrany (1997:104) ada dua kerugian yang didapat oleh siswa yang hanya menghafal saja yaitu:

- a). Ia telah banyak membuang waktu karena menghafal tanpa mengerti akan lebih jauh lebih sulit dari pada menghafal dengan mengerti.
- b). Sudah membuang banyak waktu tetap saja ia tidak menguasai banyak pelajaran dan tidak bisa menyelesaikan ujian dengan baik.

d) Membuat ringkasan

Materi pelajaran yang terdapat dalam buku-buku pelajaran akan lebih mudah dipahami dan dikuasai siswa bila siswa membuat suatu ringkasan.

e) Mengerjakan tugas

Tugas dirumah merupakan suatu aspek dalam belajar karena tugas rumah bertujuan untuk meninjau pelajaran yang

akan diajarkan. Alipandie (1984:192) tentang kebaikan pemberian pekerjaan rumah adalah:

- a). Anak menjadi terbiasa mengisi waktu senggangnya dengan hal-hal yang konstruktif.
- b). Memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri atas segala tugas yang dikerjakan, sebab siswa diharuskan untuk mempertanggung jawabkan hasil pekerjaannya kepada guru.
- c). Melatih anak berpikir kritis, tekun, giat dan rajin belajar.
- d). Pengetahuan yang diperoleh siswa dari hasil belajar akan lebih mendalam dan disimpan dalam ingatan.

2) Cara belajar di kelas

Interaksi belajar di kelas sangat diperlukan karena dengan interaksi akan dapat dilihat hasil belajar siswa. Menurut Ali (1996:65) bahwa "hasil belajar diperoleh melalui interaksi antara guru-siswa, siswa-siswa lainnya, juga interaksi antara siswa dengan bahan yang dipelajari".

Materi pelajaran yang diberikan guru didalam kelas perlu dicatat sebab catatan yang dibuat tersebut akan membantu dalam belajar. Menurut Slameto (1995:85) "Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas, sembarawut dan tidak teratur antara materi yang satu dengan materi yang lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar menjadi kacau. Sebaliknya catatan yang baik, rapi, lengkap, teratur akan menambah semangat dalam membaca karena tidak terjadi kebosanan".

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa catatan itu mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Dimana dengan adanya catatan yang rapi dan lengkap akan dapat membantu siswa dalam mempelajari materi dan dapat menambah semangat dalam belajar sehingga nantinya hasil belajar yang diperoleh juga memuaskan.

3) Cara belajar dalam menghadapi ujian

Ujian merupakan suatu bagian yang penting dalam proses belajar mengajar di sekolah yang tujuannya secara umum adalah untuk mengetahui sejauhmana proses belajar mengajar itu. Menurut Slameto (1995:89) langkah-langkah persiapan ujian adalah:

- 1) Hindari belajar terlalu banyak pada saat terakhir menjelang ujian.
- 2) Pelajari bahan yang pernah didapat secara teratur sehari atau dua hari sebelumnya.
- 3) Buatlah ringkasan atau garis besar tentang bahan yang sedang dipelajari itu.
- 4) Pelajari juga soal atau tugas yang pernah diajarkan.
- 5) Peliharalah kondisi kesehatan.
- 6) Konsentrasikan seluruh perhatian terhadap ujian yang akan ditempuh.

- 7) Siapkan segala alat atau perlengkapan yang diperlukan dan jika diperlukan syarat-syarat tertentu bereskan dari seawall mungkin.
- 8) Usahakan tiba ditempat ujian seperempat atau setengah jam sebelum ujian dimulai.
- 9) Jangan gugup atau stress dalam menghadapi ujian.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor keluarga

Faktor orang tua memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan dalam belajar, diantaranya seperti pendidikan orang tua, keakraban hubungan orang tua dengan anak-anaknya, ketenangan dan kedamaian suasana dalam rumah. Disamping itu keadaan rumah juga turut mempengaruhi hasil belajar seperti kondisi tempat tinggal dan ketersediaan peralatan dan media belajar dirumah.

2) Faktor Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode pengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, semua ini dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

3) Faktor Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar, apabila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan dan baik moralnya maka akan mendorong anak untuk lebih giat dalam belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal dilingkungan anak nakal, tidak sekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi dan tidak menunjang semangat belajar sehingga motivasi belajar berkurang

4) Faktor Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting mempengaruhi prestasi belajar, seperti keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

3. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan digunakan untuk menggali potensi yang masih tersimpan sebagai alat untuk mencapai cita-cita. Oleh karena itu, perlu diketahui lebih dahulu mengenai arti dari pendidikan yang sebenarnya. Banyak para ahli yang mengemukakan tentang pendidikan.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 dalam Hasbullah (2005:4):

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Ahmadi (1991:134) Menyatakan bahwa “pendidikan keluarga yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya mempunyai peranan dilingkungan keluarga, berupa : (1) Pembiasaan (2) Pendidikan intelektual (3) Pendidikan kewarganegaraan dan (4) Pengembangan moralitas terutama moralitas agama”.

Tingkat pendidikan orang tua adalah suatu proses pengembangan pola berfikir yang diperoleh melalui suatu lembaga formal yang ditandai dengan ijazah sertifikat yang diperoleh. Orang tua yang terdidik akan lebih dinamis baik dalam cara berfikir maupun dalam sikap dan tingkah lakunya, ia akan berfikir mengenai masa depan keluarganya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua sangat erat kaitannya dengan pencapaian prestasi anaknya. Orang tua yang berlatar belakang pendidikan yang lebih baik akan baik pula hasilnya dibandingkan dengan orang tua yang berlatar belakang pendidikan rendah.

Pendidikan bagi orang tua dapat membawanya berfikir dan merubah pandangan mereka dalam mengarahkan pendidikan bagi anak-anaknya. Orang tua yang berpendidikan relatif tinggi terbiasa untuk hidup dalam lingkungan pendidikan sehingga ia akan

mengutamakan pendidikan untuk anaknya. Ia akan memotivasi anak dalam belajar, membimbing anak dalam belajar dan memberikan fasilitas pada anak untuk belajar.

4. Tingkat Pendapatan Orang Tua

Pengertian pendapatan adalah “upah atau gaji yang diperoleh sebagai pengganti jasa yang diberikan oleh tenaga yang dikerahkan”.

Menurut Depdikbud (1988:300) “pendapatan yaitu besar perolehan uang yang diterima kemudian”. menurut Marnis Nawi (1991:21) menyatakan “pendapatan adalah gambaran yang lebih tepat tentang posisi ekonomi keluarga yang merupakan jumlah keseluruhan pendapatan berpenghasilan tinggi, kemungkinan akan memberikan fasilitas yang baik kepada anaknya dalam memenuhi kebutuhan hidup/sekolah”. Kemudian Gilarso (1992:41) mengemukakan pengertian pendapatan adalah:

Pendapatan keluarga dapat bersumber pada 1) usaha sendiri, misalnya pedagang, mengerjakan sawah, menjalankan perusahaan 2) bekerja pada orang lain, misalnya bekerja dikantor atau perusahaan sebagai karyawan 3) hasil dari milik, mempunyai sawah disewakan, punya rumah disewakan, punya uang dipinjamkan dengan bunga.

Tinggi rendahnya pendapatan keluarga erat kaitannya dengan keberhasilan pendidikan anaknya. Keluarga yang mampu atau berpenghasilan tinggi, cenderung memberikan fasilitas yang baik kepada anaknya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan.

Dari teori di atas dapat dikatakan bahwa orang tua yang berpenghasilan rendah, kurang mampu mencukupi semua fasilitas belajar anaknya (buku-buku dan kebutuhan lainnya) dibandingkan orang tua yang mampu/berpenghasilan tinggi, sehingga akan berpengaruh terhadap keberhasilan anaknya. Anak-anak dari keluarga yang kurang mampu, kadang kala juga harus bekerja untuk memperoleh uang dalam memenuhi kebutuhan pendidikannya. Hal ini tentu saja akan menyita waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk belajar.

Dalam keluarga yang miskin, anak tidak dapat memenuhi perlengkapan belajar yang dibutuhkannya, misalnya tempat belajar yang tidak baik, mungkin akan menimbulkan kekecewaan dalam hati, mungkin akan menyebabkan ia mundur, malas untuk belajar dengan baik karena terlalu banyak tugas yang harus dikerjakannya, sehingga hasil belajarnya akan rendah (Haditono, 1976:20). Dari beberapa teori yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa, “penghasilan adalah upah atau gaji yang diperoleh dari jasa atau tenaga yang dikerahkan, yang bersumber dari usaha sendiri, bekerja pada orang lain dan hasil dari milik (disewakan)”.

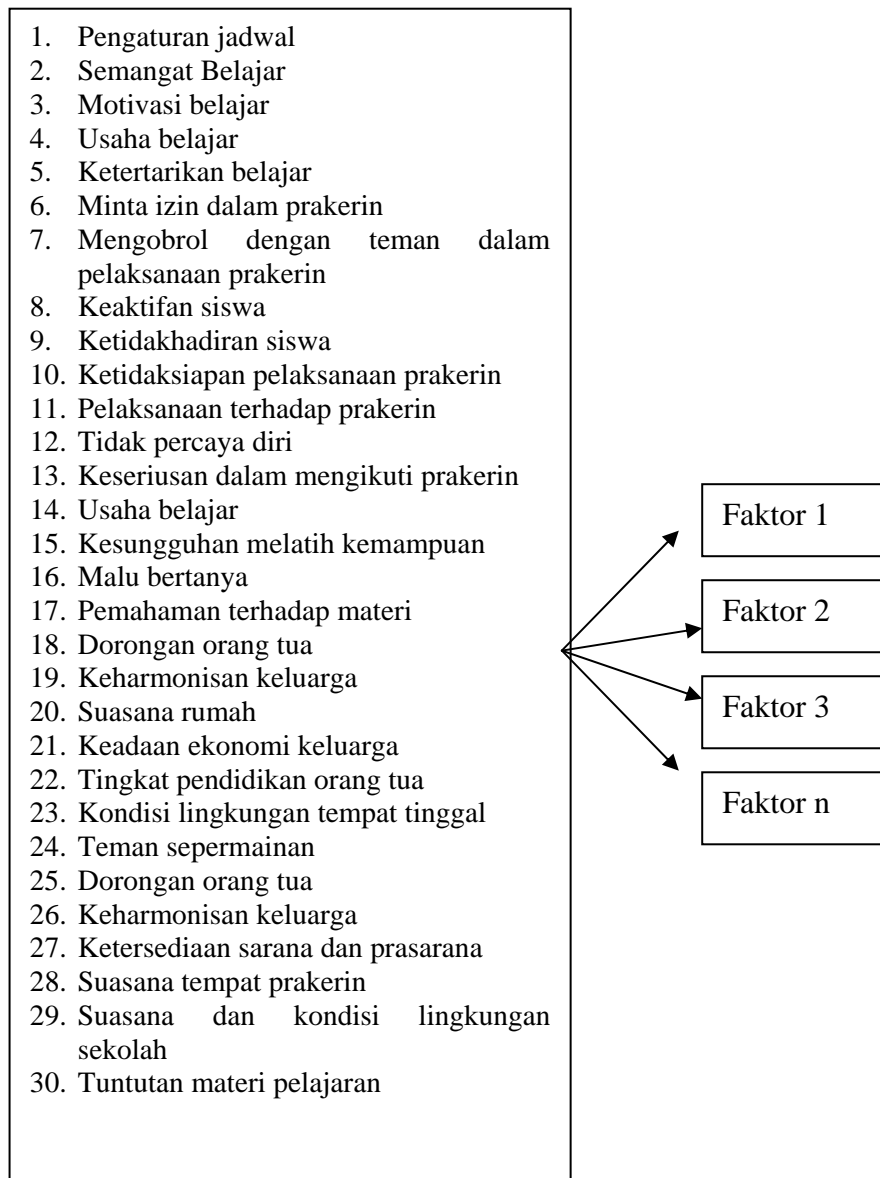
Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dijabarkan bahwa orang tua yang berpenghasilan rendah/kurang mampu memenuhi semua fasilitas belajar anak sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar anaknya, Sedangkan bagi orang tua yang mampu/berpenghasilan tinggi cenderung hasil belajar anak tinggi, karena kesempatan belajarnya lebih

banyak jika dibandingkan dengan orang tua miskin, karena kadangkala mereka harus bekerja untuk memperoleh uang dalam memenuhi kebutuhan sekolah.

B. Kerangka Konseptual

Praktek kerja industri di laksanakan oleh siswa SMK kelas XI dari masing-masing jurusan yang ada yaitu akuntansi, manajemen bisnis, pariwisata dan sekretaris. Tempat pelaksanaan prakerin pada umumnya di atur oleh sekolah yang sebelumnya telah di susun oleh Tim Pokja Prakerin. Pihak sekolah telah menunjuk wakil sekolah untuk bidang ini yaitu Humas yang akan mencari dan membuat kontrak kerjasama dengan pihak DU/DI dengan tujuan terjalannya kerjasama yang berkesinambungan:

Sesuai dengan keterangan sebelumnya dan berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka dapat dilihat bahwa tidak sedikit dari siswa yang mendapat hasil belajar prakerin yang kurang memuaskan dikarenakan oleh faktor motivasi, faktor keluarga, faktor lingkungan sosial, faktor lingkungan sosial dan faktor sekolah . Untuk mengarahkan penulisan dalam penelitian ini, maka dibuat kerangka konseptual seperti dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari proses estimasi analisis faktor yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil pengujian seperti yang terlihat dibawah ini:

1. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan ditemukan ada delapan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Prakerin siswa di SMK Negeri 2 Pariaman. Faktor tersebut terdiri dari motivasi, faktor eksteren, sarana pendukung, pola penalaran, kesadaran belajar, sasaran yang dicapai, pacar atau orang yang dihormati dan proses sosialisasi pelaksanaan prakerin dengan total kontribusi yang diberikan oleh seluruh faktor sebesar 70,169%, sedangkan sisanya 29,831% lagi dijelaskan oleh faktor lain diluar model yang digunakan didalam penelitian ini.
2. Berdasarkan analisis faktor yang telah dilakukan ditemukan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi pelaksanaan Prakerin siswa di SMK Negeri 2 Pariaman adanya motivasi dari siswa untuk melaksanakan program prakerin. Faktor ini memiliki kontribusi sebesar 13,359% tertinggi dibandingkan faktor yang lain.

B. Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian yang telah dilakukan diajukan beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi sekolah disarankan untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar, kelengkapan sarana dan prasarana yang akan digunakan selama proses prakerin dilakukan. Hal ini penting karena kematangan dan pemahaman materi yang di aplikasi dalam prakerin sangat dipengaruhi oleh kualitas tenaga pengajar dan segala kelengkapan sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Bagi siswa disarankan untuk berusaha memotivasi diri dan menciptakan kesadaran diri untuk terus belajar secara sungguh sungguh hal ini penting karena keberhasilan prakerin sangat tergantung dari pemahaman dan aplikasi materi pembelajaran yang telah didapatkan siswa selama proses belajar.
3. Bagi peneliti dimasa datang disarankan untuk menambah variabel yang akan diuji didalam analisis faktor, serta dilakukan pada waktu dan tempat yang berbeda, saran ini penting agar dimasa datang hasil yang diperoleh dapat lebih sempurna dari hasil yang ditemukan didalam penelitian ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Alwi, Hasan, (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Padang.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Manajemen Penelitiian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- . (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Padang.
- Cooper, Donald R dan William E Mory. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Dalyono, 1997. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1993). *Link and Match*. Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Jakarta.
- . (1995). *Pendidikan Sistem Ganda Strategi Operasional Link and Match pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Fakultas Teknik UNP. (2004) *Buku Paduan Praktek Lapangan Industri Padang*, FT. UNP, Padang.
- Gilarso. 1993. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Mikro Jilid I*
- Hilgard. (1995). Dalam Age Iswanti. (2008). Faktor Faktor Penyebab Ketidakberhasilan Siswa Naik Kelas. Mahasiswi Universitas Negeri Padang, Padang.
- Karlono. 1995. Dalam Age Iswanti. (2008). Faktor Faktor Penyebab Ketidakberhasilan Siswa Naik Kelas. Mahasiswi Universitas Negeri Padang, Padang.
- Irawan, Prasetyo. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: Stia-LAn Press
- Kartono. (1995). Dalam Rini Susanti. (2008). Pengaruh Persepsi Dalam Melaksanakan PLK Terhadap Motivasi Memasuki Dunia Kerja. Skripsi Universitas Negeri Padang